

**Market Review**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah pada perdagangan Kamis (09/02). Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG turun 0,62% ke level 6.897,37 pada penutupan perdagangan. Sedangkan LQ45 ditutup melemah 0,70% dan JII melemah 0,89%. Total volume perdagangan saham di BEI pada Kamis (09/02) sebesar 34,71 miliar saham dengan nilai transaksi Rp10,16 triliun. Di tengah penurunan IHSG, asing mencatatkan net buy sebesar Rp717,09 miliar di seluruh pasar.

Bursa saham Amerika Serikat (AS) di Wall Street, New York jatuh pada akhir perdagangan Kamis (9/2/2023) waktu setempat akibat imbal hasil obligasi yang lebih tinggi dan sikap hawkish Bank Sentral Federal Reserve. Indeks Dow Jones Industrial Average ditutup turun 0,73 persen atau 249,13 poin ke 33.699,88, S&P 500 tergelincir 0,88 persen atau 36,36 poin ke 4.081,50 dan Nasdaq anjlok 1,02 persen atau 120,94 poin ke 11.789,58.

Imbal hasil obligasi AS tenor dua tahun diperdagangkan mendekati 4,5 persen, dan sebelumnya sempat terangkat di atas imbal hasil tenor 10 tahun dengan margin terluas sejak awal 1980-an. Hal ini biasanya dibaca sebagai tanda kepercayaan yang menurun pada kemampuan ekonomi untuk menahan pengetatan tambahan Bank Sentral. Para pejabat The Fed mengisyaratkan bank sentral memiliki cara untuk mengekang harga. Presiden Fed Bank of Richmond Thomas Barkin mengatakan penting untuk suku bunga terus mendaki demi mengendalikan inflasi. (Bisnis)

**News Highlight**

- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Januari 2023 meningkat ke level sebelum pemerintah menaikkan harga BBM pada September 2022. Berdasarkan Survei Konsumen, Bank Indonesia (BI) mencatat IKK pada Januari 2023 melonjak ke level 123,0, dari bulan sebelumnya 119,9. Optimisme konsumen yang naik signifikan tersebut terutama didorong oleh peningkatan ekspektasi konsumen terhadap ekonomi ke depan yang tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sebesar 133,9, lebih tinggi dari 127,3 pada bulan sebelumnya. Ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan yang menguat disebabkan oleh peningkatan ekspektasi terhadap kegiatan usaha dan ketersediaan lapangan kerja yang masing-masing meningkat menjadi sebesar 132,5 dan 131,3. (Bisnis)
- Badai pemutusan hubungan kerja (PHK) terjadi di berbagai perusahaan di dunia. Setelah sebelumnya Disney, kini Yahoo mengumumkan akan melakukan PHK 20% pegawainya pada akhir tahun ini. Dikutip dari CNN disebutkan, langkah PHK ini ditempuh karena perusahaan ingin melakukan restrukturisasi pada unit periklanan. Juru bicara Yahoo menyebutkan Yahoo for Business akan dirombak menjadi divisi baru yaitu Yahoo Advertising. Dengan rencana perusahaan ini, Yahoo berencana untuk memangkas pegawai sebanyak 50% yang ada di dalam divisi itu. Yahoo menyebut, keputusan yang ditempuh untuk PHK ini merupakan hal yang berat. Namun dengan pemangkasan pegawai ini perusahaan yakin bisa memperkuat bisnis untuk jangka panjang. Selain itu, Yahoo juga berupaya untuk memberikan nilai lebih kepada para pelanggan dan mitra kerja mereka. (Detik Finance)

**Corporate Update**

- BIRD**, PT Blue Bird Tbk (BIRD) menyiapkan belanja modal (capital expenditure/capex) hampir Rp 2 triliun pada 2023. Anggaran ini diperuntukkan peremajaan armada dan menambah jumlah kendaraan listrik (electric vehicle/EV) sekitar 200-500 unit. "Penambahan yang hampir 500 unit kami coba lihat apakah memang bisa kami cukupi karena kita tahu suplai kendaraan terhambat. Kami sudah siapkan capex, kalau suplai kendaraannya cukup, siap, kami bisa percepat untuk implementasi EV," papar Direktur Utama Blue Bird Sigit Djoko Soetono di Jakarta, Kamis (9/2/2023). (Investor)
- PTPP**, Memasuki tahun 2023, PT PP (Persero) Tbk (PTPP) berfokus pada pengerjaan proyek-proyek yang didanai oleh pemerintah dan juga BUMN. Strategi ini sejalan dengan target perseroan yang ingin meraih pertumbuhan nilai kontrak baru hingga 10% dibandingkan realisasi tahun lalu. Sekretaris Perusahaan PTPP Bakhtiyar Effendi mengungkapkan, jenis-jenis proyek yang diincar oleh PTPP di tahun ini antara lain proyek pembangunan jalan dan jembatan, gedung, serta bendungan. (Kontan)
- MEDC**, PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) mengalokasikan belanja modal atau capital expenditure (capex) mayoritas untuk sektor minyak dan gas (migas). Alokasi capex Medco mencapai sekitar US\$370 juta atau setara dengan Rp5,55 triliun (asumsi kurs Rp15.00 per dolar AS). Sekitar US\$250 juta atau Rp3,75 triliun untuk pengembangan aset migas, dan sisanya US\$110 juta atau Rp1,65 triliun untuk pengembangan pembangkit listrik. (Bisnis)

**Economic Calendar**

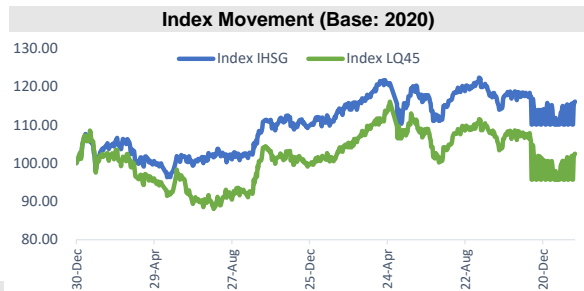
Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
06 Februari 2023	Full Year GDP Growth 2023	5.31%	3.69%
06 Februari 2023	GDP Growth Rate QoQ Q4	0.36%	1.81%
06 Februari 2023	GDP Growth Rate YoY Q4	5.01%	5.73%
07 Februari 2023	Foreign Exchange Reserves JAN		\$137.2B

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	6,897.37	-0.62%	0.68%
LQ45	952.23	-0.70%	1.61%
JII	579.62	-0.89%	-1.43%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Finance	1,435.96	0.16%	1.49%
Consumer Non Cyclical	763.18	0.03%	6.51%
Transportation & Logistic	1,806.66	0.01%	8.71%
Property & Real Estate	706.63	-0.34%	-0.65%
Healthcare	1,574.13	-0.37%	0.58%
Basic Industry	1,258.77	-0.50%	3.51%
Infrastructure	850.23	-0.82%	-2.12%
Industrial	1,155.94	-0.90%	-1.57%
Consumer Cyclical	838.71	-1.05%	-1.43%
Energy	2,102.20	-1.37%	-7.78%
Technology	5,509.16	-4.00%	6.72%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	33,699.88	-0.73%	1.67%
Nasdaq	11,789.58	-1.02%	12.64%
S&P	4,081.50	-0.88%	6.30%
Nikkei	27,584.35	-0.08%	5.71%
Hang Seng	21,624.36	1.60%	9.32%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	15,097	1.00
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	6.62	-0.03
BI 7-Days RRR (%)	5.75	0.25
Inflasi (Jan, YoY) (%)	5.28	-0.23



investasi cerdas

**PT PNM Investment Management**

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center

JI Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi  
Jakarta 12940

Tlp 021-2511395

Fax 021-2511385

**Surabaya Office**

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609  
JI Basuki Rahmat, Embong Kaliasin  
Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

**Disclaimer**

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.